

C. Tujuan Puasa Berbagai Agama

1. Persamaannya,

Dengan penjabaran tujuan puasa dari berbagai agama tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dari pelaksanaan puasa masing - masing agama itu, walaupun secara hakikat tidak memiliki persamaan, namun ada beberapa unsur yang ada sedikit persamaan, diantaranya;

- a. Adanya kejelasan dari setiap agama dalam pelaksanaan puasa itu mempunyai tujuan pasti.
- b. Tujuan puasa puasa masing - masing agama adalah memperbaiki umatnya.

2. Perbedaannya,

Walaupun setiap agama memiliki tujuan yang jelas dari pelaksanaan puasa, namun secara penjabarannya tujuan puasa itu memiliki arah yang berberbeda - beda. Adapun beberapa perbedaan itu antara lain ;

a. Agama Hindu,

Tujuan puasa dalam agama Hindu menekankan pada suatu perbaikan yang terinci dalam 3 bagian, sebagaimana diungkapkan oleh Komang Anan Wijaya, yakni ;

- 1). Untuk mengekang hawa nafsu,
- 2). Untuk memperoleh kesucian batin,
- 3). Untuk kesehatan jasmani dan rokhani.

2. Persamaannya,

Dalam membahas persamaan mengenai tata cara berpuasa dari kelima agama yang menjadi pembahasan dalam penulisan ini, yakni ; Hindu, Buddha, Kristen Katholik dan Protestan serta Islam. Dalam membahas masalah ini yang menjadi prioritas adalah bentuk pelaksanaan.

Dari kelima agama tersebut diatas yang terdapat persamaan secara menyolok adalah puasa dalam ajaran Hindu, Buddha, Katholik dan Protestan. Adapun persamaan itu adalah " adanya kebebasan memilih bagi umatnya mana yang yang menjadi kehendak dan tujuannya ".

- a. Hindu misalnya, umat boleh memilih salah satu dari amangan saja, anginum saja atau anginum dan amangan saja. Atau bentuk lain, mona brata, mati geni atau yang lainnya.
- b. Buddha misalnya, bagi seorang Bhikkhu atau Bhikkhuni puasa merupakan kewajiban setiap hari. Sedangkan umat biasa hanya dianjurkan minimal satu minggu satu kali yaitu pada hari - hari uposatha.
- c. Bagi umat Katholik, umat boleh memilih diantara tiga kali makan kenyang sekali itu yang mana yang dikehendaki, pagi, siang atau malam. Kaitannya juga dengan berpantang. Yang menjadi kegemarannya itulah yang dijadikan obyek berpantang. Setiap orang pasti berbeda - beda.

walaupun memang sedikit ada perbedaan dalam proses penjabarannya khususnya secara theologi, namun apabila diperhatikan manfaat secara kemasyarakatan akan dapat membantu kelancaran pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan nasional. Manfaat secara kemanusiaan atau kemasyarakatan inilah yang dapat dikatakan bentuk persamaan yang paling menonjol khusus umat yang beragama di Indonesia. Maksudnya kesamaan yang paling menonjol dari pelaksanaan puasa adalah manfaat secara sosiologi, ekonomi, psikologi dan kesehatan (medis) dalam istilah kedokteran.